

PEMBELAJARAN BERBASIS ONLINE (STUDI KASUS TERHADAP SISWA KELAS 1 SDN 35 CAKRANEGARA)

Ni Wayan Mega Whidya Sridani, H.A Hari Witono, Nurul Kemala Dewi
PGSD, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia
e-mail: whidyasridani15@gmail.com

Abstrak: Pemerintah pusat menghasilkan kebijakan dalam dunia pendidikan yaitu meniadakan sementara pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran online baik tingkat sekolah maupun perguruan tinggi. pembelajaran online adalah kegiatan pendidikan atau pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dengan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran online dan faktor yang mempengaruhi pembelajaran online di kelas I SDN 35 Cakranegara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif-naratif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran online sudah dilaksanakan di kelas I SDN 35 Cakranegara, melalui media sosial dan dengan bantuan orang tua dirumah faktor pendukung pembelajaran berbasis online di kelas I yaitu kesiapan sekolah dan dukungan dari orang tua siswa, sedangkan faktor penghambat pembelajaran berbasis online yaitu tidak adanya handphone dan internet.

Kata-kata Kunci: pembelajaran online, sekolah dasar

ONLINE-BASED LEARNING (CASE STUDY OF CLASS 1 STUDENTS OF SDN 35 CAKRANEGARA)

Abstract: The central government produces policies in the world of education, namely temporarily eliminating face-to-face learning and replacing it with online learning at both the school and university level. online learning is an educational or learning activity that utilizes technology in delivering learning materials. Distance learning process by combining principles in the learning process with technology. This study aims to describe how the online learning process and the factors that influence online learning in class I SDN 35 Cakranegara. This research uses a qualitative approach and a descriptive-narrative type of research. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Data analysis by reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results showed that online learning had been carried out in class I at SDN 35 Cakranegara, through social media and with the help of parents at home, the supporting factors for online-based learning in class I were school readiness and support from students' parents, while the inhibiting factors for online-based learning were: no cell phone and internet.

Keywords: online learning, elementary school

PENDAHULUAN

Menurut Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang – orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik sehingga mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita – cita pendidikan (Achmad Munib,2004:34). Pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi, dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, sudah seharusnya pendidikan di desain guna memberikan pemahaman kepada siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh Bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Berbagai inovasi program pendidikan juga telah dilaksanakan, antara lain penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku ajar, peningkatan studi guru melalui studi lanjut, berbagai pelatihan, peningkatan manajemen pendidikan, dan pengadaan fasilitas lainnya seperti teknologi. Di era informasi sekarang ini teknologi menjadi menjadi sangat penting karena menjadi sumber yang sangat dibutuhkan untuk dapat menciptakan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan tinggi. Dampak era informasi bagi Indonesia dinilai baik karena memberikan perubahan yang positif dari era sebelumnya (Arends 2008 : 130).

Dalam pandemi Covid-19 pemerintah pusat menghasilkan kebijakan dalam dunia pendidikan yaitu meniadakan sementara pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran online baik tingkat sekolah maupun perguruan tinggi.

Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan cara meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan.

Korban akibat wabah covid-19, tidak hanya siswa di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Stanawiyah,

dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, tetapi juga perguruan tinggi. Seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar/ibtidaiyah sampai perguruan tinggi (universitas) baik yang berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada dibawah Kementerian Agama RI semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar, siswa dan mahasiswa “dipaksa” belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan covid-19.

Padahal tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui Online. Apalagi guru dan dosen masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di berbagai daerah.

Jarak dan waktu sekarang ini bukan suatu penghalang untuk memperbanyak ilmu, pembelajaran online adalah kegiatan pendidikan atau pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dengan teknologi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di ruang kelas I kepada ibu Eli Suryani S.P.d, ibu Ni Putu Sriwijayanti, S.Pd dan Muhamad Faizin, S.Pd yaitu guru yang mengajar di kelas kelas 1 SDN 35 Cakranegara bahwa saat ini guru sudah melakukan pembelajaran secara online tetapi masih ada tiga orang tua wali murid yang belum memahami bagaimana pembelajaran online yang dilakukan dirumah dan masih banyak kendala seperti kurang diperbarui informasi yang diberikan oleh guru. Selain itu ada beberapa orang tua yang tidak mampu menggunakan teknologi sehingga merasa sulit dan tetap datang kesekolah untuk mengambil tugas yang diberikan oleh guru.

Dalam pembelajaran online siswa tidak fokus dan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran berkurang, di karenakan dalam pembelajaran siswa tidak tatap muka langsung oleh guru sehingga merasa kesulitan dalam melakukan pembelajaran. Orang tua sangat berperan dalam menggantikan peran guru. Pembelajaran online juga memiliki sisi positif dimana siswa dapat melakukan pembelajaran kapan dan dimana saja tidak terhalang oleh ruang dan waktu, serta memberi pelajaran terhadap orang tua dalam mendidik siswa tidak sepenuhnya diberikan kepada guru.

Pembelajaran online mendekatkan antara komunikasi siswa dan orang tua dan menambah wawasan orang tua terhadap dunia pendidikan. Tetapi dalam hal ini masih ada beberapa pihak yang tidak mengerti atau mengetahui bagaimana pembelajaran online tersebut, kurangnya pemahaman terhadap teknologi juga salah satu faktor penyebab tidak berjalannya pembelajaran online.

Selain beberapa faktor di atas apakah guru dan siswa sudah benar – benar siap dalam pembelajaran online tersebut apakah guru dan siswa tetap melakukan pembelajaran sebagaimana mestinya seperti yang dilakukan pada pembelajaran secara tatap muka di sekolah. Apakah guru tetap menyiapkan strategi, perangkat dan perencanaan dalam memulai pembelajaran online. Dalam hal ini yang dimaksud adalah apakah guru tetap menyiapkan RPP dan bahan ajar lainnya atau apakah guru hanya menggunakan pembelajaran online sebagai forum bertukar tugas.

Jenis pembelajaran online yang dimaksud yaitu pembelajaran online secara tatap muka virtual atau diskusi dalam grup secara online misalnya dalam pembelajaran online guru tetap memberikan materi pembelajaran melalui media pembelajaran seperti video, menerangkan dan membimbing siswa belajar meskipun melalui pembelajaran online dan membantu siswa dalam memahami kesulitan yang dilalui saat melakukan pembelajaran online, atau guru hanya membagikan sebuah gambar dan materi tanpa menjelaskan melalui grup kelas kemudian memerintahkan siswa untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan bersama orang tua. Apakah guru melakukan pembelajaran online melalui aplikasi *zoom* atau aplikasi yang lainnya? apakah siswa mampu dan siap dalam mengikuti pembelajaran online, faktor apa saja yang mendukung dan menghambat siswa dalam pembelajaran berbasis online. Selain itu juga bagaimana pendapat guru siswa dan orang tua wali murid dalam pelaksanaan pembelajaran online?

Penelitian dengan pembahasan yang sama sebelumnya pernah dilakukan oleh Octaviany Widyaningsih [2020] dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Online (Dalam Jaringan) di Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitiannya yaitu penerapan pembelajaran online di sekolah dasar bisa terlaksana dengan baik dengan adanya SOP yang jelas dan para guru mendapatkan dukungan yang penuh seperti pelatihan dari sekolah, tersedianya fasilitas yang dibutuhkan serta kekompakan dari para guru untuk mempersiapkan pembelajaran. Manfaat penelitian ini yaitu untuk memberikan informasi mengenai bagaimana pembelajaran online di kelas I dan faktor apa saja yang mempengaruhi pembelajaran online.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut permasalahan ini dengan menetapkan judul “Pembelajaran Berbasis Online (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas 1 SDN 35Cakranegara)”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif-naratif, Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Cakranegara

Kota Mataram, tepatnya di kelas 1 SDN 35 Cakranegara, sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 1 di SDN 35 Cakranegara sebagai nara sumber, peneliti memilih kelas I sebagai sumber data karena di kelas I SDN 35 Cakranegara terdapat informasi mengenai pembelajaran online selain itu juga peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran online di kelas I yang merupakan peserta didik baru.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2012:225). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara.

Observasi yang peneliti lakukan yaitu peneliti menggunakan instrumen semi partisipan. Observasi semi partisipan atau observasi tidak terstruktur adalah observasi yang digunakan tanpa memiliki target dalam mengumpulkan data. Jika data dianggap cukup maka peneliti akan menghentikan observasinya, namun jika belum cukup maka peneliti kembali melakukan observasi sampai data yang di kumpulkan cukup. Melalui observasi ini, peneliti dapat melakukan pengecekan guru dan respon siswa secara langsung. Supaya pengamatan valid, maka peneliti menggunakan alat bantu yaitu kamera untuk memfoto dan merekam kejadian yang kompleks selama pembelajaran daring. Dalam observasi ini akan peneliti lakukan dengan beberapa narasumber. Observasi yang peneliti lakukan untuk mengetahui bagaimanakah pembelajaran online siswa kelas 1 sdn 35 cakranegara, Dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan penggunaan lebih fleksibel daripada wawancara. Menurut Suharsimi Arikunto, dalam teknik ini mula-mula peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel dengan keterangan yang mendalam (Arikunto, 2006:203).

data di analisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana (2014) yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (data condensation), menyajikan data (data display), dan menarik simpulan atau verifikasi (conclusion drawing and verification). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (selecting), pengerucutan (focusing), penyederhanaan (simplifying), peringkasan (abstracting), dan transformasi data (transforming) (dikutip dari jurnal Andi misna, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di kelas I SDN 35 Cakranegara, pada tanggal 13 oktober 2021 sampai dengan 16 oktober 2021. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah guru kelas I dan 3 siswa kelas I SDN 35 Cakranegara. Peneliti memperoleh informasi dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah informasi terkumpul dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti dapat menganalisis hasil penelitian dengan teknik data deskriptif kualitatif, artinya peneliti menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasi data yang telah terkumpul sehingga akan memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang hal yang sebenarnya. Maka akan dipaparkan secara sekilas hasil yang telah diperoleh dari lokasi penelitian di SDN 35 Cakranegara yang berkaitan dengan rumusan masalah.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran online sudah dilaksanakan pada saat dikeluarkannya surat keputusan pemerintah untuk meniadakan sementara pembelajaran secara tatap muka. Pembelajaran online secara tatap muka virtual atau diskusi dalam grup secara online adalah kegiatan pendidikan yang menggunakan multimedia dalam menyampaikan materi, pelaksanaan pembelajaran menggunakan media sosial seperti *WhatsApp* dan *Youtube*. Pembelajaran online dapat dipadukan dan melengkapi pembelajaran konvensional yang telah berlangsung di sekolah. Kelas I SDN 35 Cakranegara sudah melakukan pembelajaran online selama pandemi covid 19 selain itu juga pembelajaran online tidak hanya digunakan sebagai substitusi pengganti pembelajaran secara tatap muka namun juga sebagai komponen tambahan pembelajaran konvensional. Pembelajaran online di kelas I dilakukan dengan bantuan orang tua. Guru, siswa dan orang tua siswa bekerja sama dalam melakukan pembelajaran online agar pembelajaran online berjalan dengan baik, siswa menerima materi pembelajaran secara online dalam bentuk foto melalui media sosial *WhatsApp* dan *youtube*. Materi digunakan oleh guru, komponen pembelajaran tetap digunakan dalam pembelajaran online namun tidak bervariasi seperti pembelajaran tatap muka di sekolah, dalam pembelajaran online tugas diberikan kepada siswa melalui *WhatsApp*, begitu juga dengan mengumpulkan tugas dan penilaian dilakukan secara online dan melalui *WhatsApp*. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran online. Faktor pendukungnya yaitu kesiapan guru, dukungan manajemen sekolah, sarana prasarana, jaringan internet dan dukungan orang tua dalam melakukan pembelajaran online. Faktor penghambat dalam pembelajaran online yaitu kurang siapnya peserta didik, tidak ada handphone dan internet dan kurang minat belajar dari siswa, solusi yang dilakukan

guru yaitu meminta orang tua siswa mengambil tugas ke sekolah kemudian mengumpulkan ke sekolah apabila siswa tidak memiliki handphone. Tanggapan guru dan siswa dalam melakukan pembelajaran online yaitu pembelajaran online sangat membantu proses pembelajaran dalam masa pandemi covid-19 tetapi pembelajaran online kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran karena hanya ada komunikasi satu arah antara guru dan siswa, siswa merasa senang dalam pembelajaran online tetapi karena pembelajaran online dilakukan dalam waktu yang cukup lama siswa merasa bosan karena tidak bertemu dengan teman.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh diketahui bahwa sekolah dasar mulai menerapkan pembelajaran berbasis online, pembelajaran online dilakukan di kelas I SDN 35 Cakranegara dengan memanfaatkan media sosial *WhatsApp* dan *youtube*, rancangan sistem pembelajaran tetap di gunakan dalam pembelajaran online. Siswa melakukan pembelajaran online dengan dukungan dan bimbingan dari guru di sekolah dan orang tua di rumah, pembelajaran online dilakukan karena adanya surat keputusan pemerintah untuk sementara meniadakan sekolah tatap muka karena adanya pandemi covid-19, pembelajaran online berjalan dengan baik karena adanya sikap positif dari guru, siswa dan orang tua.

Pembelajaran online dilakukan sebagai substitusi pengganti pembelajaran tatap muka, dalam melakukan pembelajaran online siswa tetap melakukan pembelajaran seperti di sekolah hanya saja dalam pembelajaran online siswa tidak langsung mendapatkan bimbingan dari guru, siswa belajar lebih mandiri dalam hal ini peran guru dalam membimbing dan mengarahkan sementara diganti oleh orang tua siswa di rumah. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *WhatsApp (WA)*, telegram, instagram, aplikasi *zoom* ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Selama pelaksanaan pembelajaran online, peserta didik memiliki keleluasaan waktu untuk belajar. Peserta didik dapat belajar kapanpun dan dimana pun, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Peserta didik juga dapat berinteraksi dengan guru pada waktu yang bersamaan, seperti menggunakan *video call* atau *live chat*. Pembelajaran daring dapat disediakan secara elektronik menggunakan forum atau *message*. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Materi yang di gunakan yaitu bahan ajar dan berbagai informasi yang dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi dan digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil

penelitian ini didukung oleh pendapat (Rusman 2012: 293). Pembelajaran online merupakan segala aktivitas belajar yang menggunakan bantuan teknologi elektronik, yang dapat diaplikasikan dalam pendidikan konvensional dan pendidikan jarak jauh.

Dalam melakukan pembelajaran online guru tetap memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengukur sebagaimana kemampuan siswa dalam melakukan pembelajaran online, evaluasi dalam pembelajaran online berguna untuk mengukur dan menilai seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai atau hingga terdapat kemajuan belajar siswa dalam melakukan pembelajaran online, dan bagaimana tingkat keberhasilan sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut. Apakah tujuan yang telah dirumuskan dapat dicapai atau tidak, apakah materi yang diberikan dapat dikuasai atau tidak, dan apakah pembelajaran online merupakan alat pembelajaran yang tepat.

Terdapat beberapa kekurangan dan kelebihan dalam melakukan pembelajaran online yaitu siswa dapat belajar setiap saat dimana saja kalau diperlukan, baik guru maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu dan wawasan yang lebih luas, adanya kerjasama dalam komunikasi online sehingga memudahkan berlangsungnya proses transfer informasi dan komunikasi, sehingga setiap elemen tidak akan kekurangan sumber/bahan ajar. Sedangkan kekurangan dalam melakukan pembelajaran online yaitu Kurangnya interaksi antar guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses pembelajaran, Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal. Hasil penelitian ini di dukung oleh pendapat (Wena, 2009: 212) pembelajaran online adalah kegiatan pendidikan atau pembelajaran yang memanfaatkan teknologi jaringan dan multimedia dalam menyampaikan materi. Pembelajaran online dapat dipadukan dan melengkapi pembelajaran konvensional yang telah berlangsung disekolah. Untuk dapat dimanfaatkan dengan baik, pembelajaran online dalam pelaksanaannya menggunakan beberapa persyaratan. Persyaratan dalam pelaksanaan pembelajaran online yaitu (1) proses pembelajaran memanfaatkan jaringan (2) tersedianya dukungan dan layanan tutor (3) adanya penyelenggara/pengelola (4) adanya sikap positif dari siswa dan guru (5) tersedianya rancangan sistem pembelajaran (6) adanya sistem evaluasi (Wena, 2009: 212).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran online terdapat berbagai faktor yaitu mulai dari faktor teknologi seperti adanya

handphone dan internet yang akan di gunakan sebagai alat untuk melakukan pembelajaran, tidak sekedar pada masalah koneksi antar komputer, tetapi khususnya pada fasilitasi akses pembelajar kepada seluruh sumberdaya pembelajaran online yang disediakan.

Faktor dukungan bagi pengajar yaitu bagaimana manajemen dan administrasi sekolah memberikan dukungan terhadap guru dalam memfasilitasi proses pembelajaran online, sistem pembelajaran online harus dirancang secara efisien dari segi biaya, namun tetap dapat memfasilitasi pembelajaran yang berkualitas. Institusi harus menentukan sistem yang paling efektif dalam situasi anggaran yang memungkinkan, dari sisi institusinya maupun pembelajarannya. Dalam pembelajaran online, pengajar diharapkan dapat mengajar menggunakan cara-cara inovatif dan dengan pedagogi terkini, dan oleh karena perlu mendapat dukungan dari pakar yang menguasai pedagogi terkini dalam pembelajaran online.

Faktor dukungan bagi pembelajar yaitu dukungan dari lingkungan sekitar, dukungan dari orang tua dalam mendampingi siswa melakukan pembelajaran online, pembelajar memiliki kemampuan teknis yang berbeda-beda dan oleh karena itu harus tersedia layanan bantuan teknik bagi pembelajar khususnya terkait cara mengoperasikan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran online terkait. pembelajar perlu diberi beragam sumber pembelajaran agar dapat mencapai hasil belajar yang paling optimal, baik berupa bahan ajar digital maupun non-digital, baru ataupun hasil remix, ataupun link ke sumber pembelajaran lainnya.

Faktor dari sarana dan prasarana yaitu adanya kuota internet yang akan mempengaruhi proses pembelajaran online karena pembelajaran online yaitu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet, serta kesiapan dari guru dan siswa yang mempengaruhi bagaimana proses pembelajaran online. Tersedianya fasilitas internet yang memudahkan guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler dan kapan saja kegiatan komunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu. Hasil penelitian ini di dukung oleh pendapat (Masoumi dan Lindstrom,2012:154) menggambarkan kerangka penjaminan kualitas pembelajaran online yang lebih komprehensif. Kerangka tersebut menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran online dapat dan perlu dilihat dari berbagai aspek yang berhubungan dengan faktor: (1) institusi, (2) desain pembelajaran, (3) evaluasi, (4) teknologi, (5) faktor pedagogi, (6) dukungan bagi pembelajar, dan (7) dukungan bagi pengajar.

PENUTUP

Simpulan

Pembelajaran online merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan jaringan dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran online dapat di gabungkan dengan pembelajaran konvensional sebagai substitusi pengganti atau suplemen tambahan dalam pembelajaran secara tatap muka, faktor yang mempegaruhi pembelajaran online yaitu : pertama institusi, kedua desain pembelajaran, ketiga evaluasi, keempat teknologi, kelima faktor pedagogi, keenam dukungan bagi pembelajar, dan ketujuh dukungan bagi pengajar.

Hasil wawancara menunjukan bahwa pembelajaran online sudah dilakukan di kelas I . pelaksanaan pembelajaran online di kelas I SDN 35 Cakranegara menggunakan media social seperti WhatsApp dan Youtube, yang terlibat dalam pembelajaran online di kelas I yaitu guru, siswa dan orang tua siswa. Dalam melakukan pembelajaran online komponen pembelajara sesungguhnya tetap di gunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, dalam melakukan pembelajaran online di kelas I faktor jaringan dan dukungan orang tua sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran online. Tidak adanya jaringan internet merupakan factor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran online di kelas I terbilang cukup baik karena guru dan siswa dpat menyampaikan dan menerima materi dengan baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembelajaran berbasis online (studi kasus terhdap siswa kelas I SDN 35 Cakranegara) ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan pembelajaran Online agar pembelajaran online lebih efektif dan optimal, maka disarankan sebagai berikut: dalam kegiatan pembelajaran online guru harus dapat melaksanakan prinsip dasar pembelajaran, selain itu juga guru harus memperhatikan daan mengola waktu dengan baik dalam melakukan pembelajaran online agar seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran online, guru juga harus dapat memanfaatkan teknologi dan media dengan baik, menasehati siswa agar tetap berkonsentrasi pada saat melakukan pembelajaran online dan mendorong orang tua agar ikut aktif dalam mendukung terlaksananya pembelajaran online. Dalam kegiatan pembelajaran online, sekolah hendaknya menumbuhkan kerja sama antar guru secara terus menerus dalam upaya meningkatkan pembelajaran online yang efektif serta menyenangkan, agar guru dapat terbantu dalam menanggulangi kendala-kendala yang menghambatnya dalam melaksanakan pembelajaran online. Selain itu juga dalam kegiatan pembelajaran online hendaknya siswa lebih komunikatif sehingga

guru lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran melalui online.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Munib. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang. UPT UNNES PRESS.
- Arikunto. 2006. *Dasar Dasar Evaliasi Pendiikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arends. 2008. *Learning To Teach*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Made, Wena 2009. *Stratategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman (2012). *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Computer*. Bandung : Alfabeta
- Anggrawan, A. (2019). Analisis Deskriptif Hasil Pembelajaran Tatap Muka Dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Hasiswa. *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 18 (2), 339-334. <https://doi.org/10.30812/Matrik.V8i2.411>
- Muhammad, Hamid (2020). *Kemendikbud Sebut PJJ Tak Sama Dengan Pembelajaran Daring Dan Luring*, Artikel PENDIDIKAN. [Jawapos.Com, 17 Juni 2020, https://www.jawapos.Com/Nasional/Pendidikan/17/06/2020/...](http://Jawapos.Com/17Juni2020,https://www.jawapos.Com/Nasional/Pendidikan/17/06/2020/...), Diunduh Pada November 2020.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.